



## KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU AZIZIYAH KOTA BINJAI TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Fery Samsuwito<sup>1</sup>, Rina Setyaningsih<sup>2</sup>, Putri Oktavia<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ferisamsuwito90@gmail.com

### Abstract

*Based on the research focus, the authors formulated the problem in this study as follows: How is the creativity of PAI teachers in increasing the motivation and learning outcomes of students in PAI subjects at SMP Islam Terpadu Aziziyah Kota Binjai Academic year and what are the supporting and inhibiting factors? Considering that in this study, the authors wanted to see what teacher creativity was in increasing the motivation and learning outcomes of students in PAI subjects, this research was descriptive in nature. Data collection techniques in this study used several methods, namely: (1) observation method, (2) interview method and (3) documentation method. Based on the discussion of the previous chapter, the writer can draw the following conclusions: The learning outcomes of students with the creativity of PAI teachers have increased based on learning outcomes in cognitive, student affective and psychomotor aspects contained in report cards and besides supporting factors, there are also other factors the obstacles in increasing the creativity of PAI teachers in increasing the motivation and learning outcomes of students in PAI subjects at SMP Islam Terpadu Aziziyah Kota Binjai which the authors identify include internal factors and external factors.*

**Keywords:** Teacher Creativity, Motivation, Learning Outcome

### Abstrak

Fokus penelitian, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Aziziyah Kota Binjai Mengingat dalam penelitian ini, penulis ingin melihat apasaja kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI maka penelitian ini bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu: (1) metode observasi, (2) metode wawancara dan (3) metode dokumentasi. Berdasarkan pada pembahasan bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Hasil belajar peserta didik dengan adanya kreativitas guru PAI mengalami peningkatan dinilai berdasarkan hasil belajar pada aspek kognitif, afektif siswa dan psikomotor yang terdapat dalam nilai raport

dan selain faktor pendukung, ada pula faktor penghambat dalam meningkatkan kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Aziziyah Kota Binjai yang penulis identifikasi meliputi faktor internal dan faktor eksternal

**Kata Kunci:** Kreativitas Guru, Motivasi, Hasil Belajar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam di Indonesia sebagai sub sistem pendidikan nasional, pada hakikatnya juga bertujuan untuk berpartisipasi dalam membangun kualitas sumber daya manusia bangsa dalam segala aspeknya, terutama sekali dalam hal peningkatan moral serta kesejahteraan di masa yang akan datang.(Hamidah et al., 2021) Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu; ia tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah juga sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses pendidikan.(Warisno, 2019) UU NO 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 berbunyi Pendidikan Nasional berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan kemampuan serta pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat di tengah masyarakat dunia. Kemudian pasal 4 tujuan pendidikan. Nasional adalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan merabentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.(Meliani et al., 2021) Kreativitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan kreativitas belajarnya. Pendidikan merupakan sarana atau alat untuk merealisasikan tujuan hidup orang muslim secara universal. Guru dituntut kreatif, profesional dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut, kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Pendidikan merupakan salah satu isu krusial di Indonesia. Hal ini disebabkan berbagai kendala seperti guru yang tidak ahli di bidangnya dan tenaga pendidik yang tidak memiliki gelar sarjana.

Dalam lembaga pendidikan formal madrasah dan sekolah, guru merupakan komponen yang penting, ia sebagai pelaku proses pendidikan dan pengajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Ismail yang mengatakan bahwa: Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.(SM 2008)

Pendidikan Agama Islam artinya "bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Akidah Akhlak sangat penting bagi siswa di mana pertumbuhan dan perkembangan siswa sangat memerlukan tuntunan, bimbingan, binaan dan dorongan serta pengarahan agar anak nantinya dapat menguasai berbagai nilai- nilai dalam akidah akhlak dan

mengamalkan ajaran Islam secara baik dan benar. Agama akan membentuk manusia bermoral apabila dilakukan melalui jalur proses pendidikan (Pendidikan Agama Islam).(Warisno, 2021) Proses pendidikan merupakan upaya penanaman dan pewarisan nilai-nilai budaya untuk mengembangkan potensi manusia, serta sekaligus proses produksi nilai-nilai budaya baru sebagai hasil interaksi potensi dengan konteks kehidupan.(Warisno, 2019) Dalam `Proses Pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif atau psikomotorik),

Realita yang terjadi sekarang ini masih ada guru mungkin termasuk guru mata pelajaran PAI dalam proses pembelajarannya masih kurang kreatif, semisal masih menggunakan metode-metode yang monoton dan cenderung kurang memanfaatkan asilitas yang seharusnya di gunakan sebagai media pembelajaran. Peranan seorang guru sangat dibutuhkan keberadaannya dalam proses belajar mengajar termasuk di sini kreativitas mereka dalam pembelajaran sehingga dapat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat belajar yang kemudian mencapai hasil yang maksimal khususnya pada mata pelajaran PAI. Seorang guru kreatif dalam mengajar mampu menumbuhkan dampak positif bagi siswa, sebab siswa tidak merasa jenuh dan dapat menerima pelajaran yang diberikan.(Purbasari et al., 2021) Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu hasil belajar yang maksimal.

Guru yang berpengalaman dan kreatif akan mendorong siswa untuk mempelajari sesuatu diluar kemampuannya dan tidak akan memberi pengetahuan yang tidak sesuai dengan perkembangan jiwa anak. Dalam hal ini seorang guru harus mempunyai kreativitas dengan menggunakan stratei pembelajaran yang sesuai taraf perkembangan siswa.. Berdasarkan pra survey pada kreatifitas guru dalam pembelajaran PAI masih belum berkembang, pembelajaran masih bersifat monoton, penggunaan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, penggunaan bahan ajar yang hanya mengandalkan buku paket, media pembelajaran yang tidak pernah di pergunakan. Guru PAI dalam merencanakan pembelajaran diharapkan mampu

berkreasi dalam hal merumuskan tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional dengan baik dalam proses belajar mengajar, perumusan tujuan pembelajaran merupakan unsur terpenting, sehingga perlu dituntut kreativitas guru

Berdasarkan hasil pengamatan motivasi belajar peserta didik di SDIT Ishlahul Ummah Prabumulih, terlihat masih rendah, ketika pembelajaran dimulai masih ada peserta didik yang sibuk mengobrol dengan temannya, tidak memiliki semangat berkompetisi dalam belajar, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. tanpa motivasi kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil. Oleh karena itu, melalui adanya kreativitas guru, proses belajar mengajar PAI akan menjadi lebih berkesan dan menarik, serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Serta dengan adanya kreativitas yang diimplementasikan dalam system pembelajaran, peserta didik nantinya diharapkan dapat menemukan ide-ide yang berbeda dalam memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga ide-ide kaya yang progresif pada nantinya dapat bersaing dalam kompetisi global yang selalu berubah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. (Sari et al., 2022) Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif . Variabel terikat penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar, variabel bebas penelitian ini adalah kreativitas guru PAI. (Agustianti et al., 2022) Teknik pengumpulan data adalah observasi yaitu pengamatan melibatkan semua indera, wawancara yaitu proses tanya jawab untuk pengambilan data secara lisan langsung dengan sumber datanya, dokumentasi yaitu catatan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa lalu. Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian. (Sugiyono & Lestari, 2021) Setelah data-data terkumpul dan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Aziziyah Kota Binjai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## 1. Kreativitas Guru PAI SDIT Ishlahul Ummah Prabumulih

Pertama Metode yaitu Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang berada di bawah kontrol guru. Oleh karena itu gurulah yang harus mempersiapkan penerapan suatu metode pada pembelajaran suatu konsep. Seorang guru yang sering mengikuti seminar atau sering sharing antar sesama guru bidang studi akan memperoleh banyak tambahan pengetahuan termasuk pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran yang baru dikembangkan dalam dunia pendidikan. Sebelum merencanakan untuk menerapkan metode baru, guru sebaiknya memikirkan kesesuaiannya dengan materi yang akan diajarkan, termasuk kelancaran penerapannya dengan meninjau alokasi waktu yang tersedia dan sarana prasarana pendukung yang ada. Jangan sampai ketika menerapkan metode baru melebihi waktu yang tersedia atau ada peralatan yang ternyata tidak dapat terpenuhi, karena semua ini akan berakibat pada kegagalan penerapan metode tersebut.

Padahal tujuan penerapan metode adalah untuk membantu pemahaman siswa, bukan sebaliknya membingungkan siswa. Ketika guru dihadapkan kondisi pembelajaran yang labil guru mengambil tindakan dengan memberikan selingan cerita, pembelajaran di luar kelas, di perpustakaan, masjid dan ruang multi media. Selain itu guru menggunakan punishment atau hukuman bagi siswa yang dinyatakan mengganggu ataupun tidak disiplin sebagai siswa setelah diberi teguran, misalnya terlambat mengumpulkan tugas siswa di beri sanksi tambahan tugas berwujud ketika siswa tidur dalam kelas.

Disamping sebagai upaya meningkatkan Motivasi belajar PAI guru memberi hadiah berupa tambahan nilai, sanjungan, kepercayaan, hikmah cerita, refleksi. Kedua Media yaitu Media pengajaran dapat mengatasi perbedaan pengalaman belajar siswa berdasarkan latar belakang sosil ekonomi, media pengajaran dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara lain, media pengajaran dapat membantu perkembangan pikiran siswa secara teratur tentang hal yang mereka alami dalam pembelajaran, misainya, media

pengajaran dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk berusaha mempelajari sendiri berdasarkan pengalaman dan kenyataan, media pengajaran dapat mengurangi adanya verbalisme dalam suatu proses (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).

Alat peraga berupa penggunaan LCD dan pemutaran kisah-kisah sahabat Nabi dapat membangkitkan motivasi belajar, Menyediakan stimulus belajar, Mengaktifkan respon peserta didik, memberikan balikan dengan segera. menggalakkan latihan yang serasi. Sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah dan lebih cepat tercapai Tiga Evaluasi yaitu Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai para siswa, baik secara iluminatif-observatif maupun secara struktural-objektif.

## 2. Motivasi Belajar

*Pertama* Memberi angka yaitu Angka dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar di masa mendatang.

*kedua* Hadiah yaitu Hadiah dapat membuat siswa termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik. Hadiah tersebut dapat digunakan orang tua atau guru untuk memacu belajar siswa.

*Ketiga* Kompetisi yaitu Kompetisi adalah persaingan. Persaingan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong siswa belajar. Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya. Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

*Keempat* Memberi ulangan yaitu Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar juga merupakan sarana motivasi.

*Kelima* Mengetahui hasil Dengan mengetahui hasil belajarnya, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Dengan mengetahui hasil belajar yang meningkat, siswa termotivasi untuk belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

*Keenam* Pujian adalah bentuk reinforcement positif sekaligus motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan sekolah Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan, mempertinggi gairah belajar. Siswa yang berprestasi sudah sewajarnya untuk diberikan penghargaan atau pujian. Pujian yang diberikan bersifat membangun. Dengan pujian siswa akan lebih termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi

### **3. Hasil Belajar Peserta Didik di SDIT Ishlahul Ummah Prabumulih**

Pertama aspek kognitif yaitu ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang paling tinggi. Kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. (2) pemahaman (comprehension) aksudnya: kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu di ketahui dan diingat. (3) penerapan (application) maksudnya: kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tatacara ataupun metode-metode, prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkrit. (4) analisis (analysis), maksudnya : kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil



dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. (5) sistesis (synthesis), maksudnya kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Dan (6) penilaian (evaluation), maksudnya adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut taksonomi Bloom. Penilaian atau evaluasi di ini merupakan kemampuan guru untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide misalnya jika seseorang di hadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada. Kedua aspek afektif

Kompetensi siswa dalam ranah afektif yang perlu dinilai utamanya menyangkut sikap dan minat siswa dalam belajar. Secara teknis penilaian ranah afektif dilakukan melalui dua hal yaitu : 1) Laporan diri oleh siswa yang biasanya dilakukan dengan pengisian angket anonim. 2) Pengamatan sistematis oleh guru terhadap afektif siswa dengan menggunakan lembar pengamatan. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu: Receiving atau attending, Responding, Valuing, dan Organization, Characterization by value or value complex. Ada lima tipe karakteristik yang penting untuk dikembangkan dalam ranah afektif, yakni sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Ketiga aspek Psikomotorik yaitu Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.

Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Wujud nyata dari hasil psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif afektif itu adalah; (1) peserta didik bertanya kepada guru pendidikan agama Islam tentang contoh-contoh kedisiplinan yang telah ditunjukkan oleh Rosulullah SAW, para sahabat, para ulama

dan lain-lain; (2) peserta didik mencari dan membaca buku-buku, majalah-majalah atau brosur-brosur, surat kabar dan lain-lain yang membahas tentang kedisiplinan; (3) peserta didik dapat memberikan penjelasan kepada teman-teman sekelasnya di sekolah, atau kepada adik-adiknya di rumah atau kepada anggota masyarakat lainnya, tentang kedisiplinan diterapkan, baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat; (4) peserta didik menganjurkan kepada teman-teman sekolah atau adik-adiknya, agar berlaku disiplin baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat; (5) peserta didik dapat memberikan contoh-contoh kedisiplinan di sekolah, seperti datang ke sekolah sebelum pelajaran di mulai, tertib dalam mengenakan seragam sekolah, tertib dan tenang dalam mengikuti pelajaran, disiplin dalam mengikuti tata tertib yang telah ditentukan oleh sekolah, dan lain-lain; (6) peserta didik dapat memberikan contoh kedisiplinan di rumah, seperti disiplin dalam belajar, disiplin dalam menjalankan ibadah shalat, ibadah puasa, disiplin dalam menjaga kebersihan rumah, pekarangan, saluran air, dan lain-lain; (7) peserta didik dapat memberikan contoh kedisiplinan di tengah-tengah kehidupan masyarakat, seperti menaati rambu-rambu lalu lintas, tidak kebut-kebutan, dengan suka rela mau antri waktu membeli karcis, dan lain-lain, dan (8) peserta didik mengamalkan dengan konsekuen kedisiplinan dalam belajar, kedisiplinan dalam beribadah, kedisiplinan dalam menaati peraturan lalu lintas, dan sebagainya.

## KESIMPULAN

Kreativitas guru PAI di SMP Islam Terpadu Aziziyah Kota Binjai dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik adalah dengan melakukan upaya-upaya inovasi dalam hal penggunaan metode dalam pembelajaran, pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, serta dengan melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan adanya upaya yang dilakukan oleh guru PAI seperti memberikan angka yang adil kepada peserta didik, pemberian hadiah bagi peserta didik yang memperoleh nilai bagus,

menciptakan kompetisi dalam belajar sehingga peserta didik akan bersaing untuk menjadi lebih baik, memberi ulangan setiap selesai pembahasan materi, memberitahukan hasil ulangan yang diperoleh peserta didik sehingga siswa akan semakin berusaha memperoleh nilai lebih baik lagi, serta memberikan pujian bagi peserta didik yang telah berprestasi. Hasil belajar peserta didik dengan adanya kreativitas guru PAI mengalami peningkatan dinilai berdasarkan hasil belajar pada aspek kognitif, afektif siswa dan psikomotor yang terdapat dalam nilai Raport.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 1–15.
- Meliani, F., Alawi, D., Yamin, M., Syah, M., & Erihadiana, M. (2021). Manajemen Digitalisasi Kurikulum di SMP Islam Cendekia Cianjur. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(7), 653–663.
- Purbasari, H. Y., Fitria, H., Martha, A., Sekolah, K., & Guru, P. P. (2021). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalitas Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6361–6372.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alfabeta Bandung, CV.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>
- Warisno, A. (2021). *JPdK Volume 3 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 197-206 JURNAL PENDIDIKAN dan KONSELING Research & Learning in Primary Education Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik Melalui Implementasi Perencanaan Strategis Disekolah Menengah Pertama*. 3.